



## Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tantangan dan Inovasi Pembelajaran Abad Ke-21

Via Nur Oktavia<sup>✉ 1</sup>, Arik Darajat<sup>✉ 2</sup>

| Informasi artikel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Sejarah Artikel :<br/>Diterima Mei<br/>Revisi Juni<br/>Dipublikasikan Juli</p> <p><b>Keywords :</b><br/>Pendidikan<br/>Kewarganegaraan<br/>digital, Inovasi<br/>Pembelajaran, Literasi<br/>Digital.</p>                                                                                                                                                                                   | <p>Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya memengaruhi cara guru menyampaikan materi, tetapi juga membentuk pola interaksi, partisipasi, dan literasi kewargaan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai tantangan dan inovasi pembelajaran PPKn di era digital melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir, yang diperoleh melalui basis data Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan utama terkait pemanfaatan teknologi, kendala implementasi, serta dampaknya terhadap kompetensi kewargaan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis digital berpotensi meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep kewargaan, dan penguatan karakter demokratis siswa. Namun, tantangan utama masih meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, akses infrastruktur teknologi, serta kesiapan kurikulum dalam mengakomodasi inovasi pembelajaran. Artikel ini memberikan implikasi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran PPKn yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.</p>                                                                                                                   |
| How to Cite :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>Oktavia, V. N., &amp;<br/>Darajat, A. (2026).<br/>Pendidikan<br/>Kewarganegaraan di Era<br/>Digital: Tinjauan<br/>Literatur tentang<br/>Tantangan dan Inovasi<br/>Pembelajaran Abad Ke-<br/>21. <i>Jurnal Pancasila dan<br/>Kewarganegaraan</i>,<br/>11(2), pp. 323-333. DOI:<br/><a href="http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v11i2.13471">http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v11i2.13471</a></p> | <p><b><i>Civic Education in the Digital Era: A Literature Review on Challenges and Innovations in 21st-Century Learning.</i></b> Digital transformation has brought significant changes to the world of education, including in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning. Developments in information technology not only influence how teachers deliver material but also shape patterns of interaction, participation, and student civic literacy. This article aims to systematically examine the various challenges and innovations in PPKn learning in the digital era through a literature study approach. The method used is a systematic literature review of national and international journal articles published in the last ten years, obtained through Google Scholar, SINTA, and Scopus databases. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify key findings related to technology utilization, implementation constraints, and its impact on students' civic competence. The results of the study indicate that digital-based PPKn learning has the potential to increase participation, understanding of civic concepts, and strengthening students' democratic character. However, major challenges still include limited teacher digital competence, access to technological infrastructure, and curriculum readiness to accommodate learning innovations. This article provides practical implications for teachers, curriculum developers, and policymakers in designing PPKn learning strategies that are adaptive, inclusive, and relevant to the demands of the 21st century.</p> |

### ✉ Alamat korespondensi:

Institut Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>, program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Garut, Indonesia.

### ✉ E-mail:

[nuroktaviavia8@gmail.com](mailto:nuroktaviavia8@gmail.com)<sup>1</sup>; [arikdarajat@institutpendidikan.ac.id](mailto:arikdarajat@institutpendidikan.ac.id)<sup>2</sup>;

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## PENDAHULUAN

Era digital merujuk pada kondisi kehidupan atau periode di mana semua aktivitas

manusia dipermudah oleh ketersediaan teknologi. Hal ini juga dapat dipahami sebagai kemunculan teknologi digital yang

menggantikan teknologi sebelumnya, seperti mekanik dan elektronik analog, yang dikembangkan oleh manusia. Oleh karena itu, era digital adalah periode di mana teknologi diterapkan secara luas. Kehadiran teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi kemudahan dan peningkatan dalam berbagai aktivitas atau transformasi dalam komunikasi manusia, sementara dampak negatif meliputi pembentukan dunia tanpa batas (H. Soro, 2024).

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, hingga pendidikan, dengan penyebaran yang cepat dan intensif. Fenomena digitalisasi ini tidak hanya mengubah cara individu melakukan aktivitas, berinteraksi, dan mengakses informasi, tetapi juga mempengaruhi struktur dasar berbagai lembaga sosial secara luas. Salah satu bidang yang paling penting dan signifikan yang terpengaruh oleh digitalisasi adalah pendidikan.

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi yang signifikan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, beralih dari model pembelajaran konvensional menuju integrasi teknologi digital, dengan implikasi dan peluang yang mendalam yang berpotensi mengubah lanskap pendidikan global. Hal ini juga berlaku di Indonesia, terutama dalam dinamika interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar. Transformasi ini ditandai dengan peningkatan penggunaan platform pembelajaran jarak jauh, media interaktif, dan aksesibilitas informasi berbasis internet yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menempati posisi strategi dalam pembentukan karakter, sikap demokratis, serta literasi kewarganegaraan peserta didik di tengah dinamika masyarakat digital. Konsep *digital citizenship* menegaskan pentingnya kemampuan individu untuk berpartisipasi secara etis, kritis, dan bertanggung jawab di ruang digital sebagai bagian integral dari praktik kewarganegaraan modern (Choi, 2016).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi kewargaan digital bukan hanya

keterampilan teknis, melainkan juga konstruksi sosial yang berkembang melalui praktik partisipasi nyata.

Sesuai dengan hal ini, penelitian sistematis yang dilakukan oleh Iwan Fajri, Dasim Budimansyah, (2022) menunjukkan bahwa:

“integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan dan partisipasi siswa, meskipun masih menghadapi tantangan terkait kurikulum dan kompetensi pedagogis.”

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak dapat dipisahkan dari kesiapan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang meliputi kesiapan infrastruktur, kompetensi pedagogis tenaga pendidik, kesiapan kurikulum, serta dukungan kebijakan institusional yang berkelanjutan.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan teknologi dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menekankan penggunaan media atau platform tertentu, seperti e-learning dan gamifikasi, tanpa melakukan analisis mendalam mengenai integrasi antara tantangan implementasi dan inovasi pedagogis dalam kerangka analitis yang holistik.

Penelitian internasional di bidang kewarganegaraan digital umumnya berfokus pada pengembangan kerangka konseptual dan menganalisis dampak partisipasi warga dalam ruang digital terhadap keterlibatan sipil dan politik. Misalnya, Kahne & Bowyer, (2019) mengungkapkan bahwa “pendidikan literasi media dan pengalaman partisipatif dalam lingkungan digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan kewarganegaraan, baik melalui ekspresi politik yang berani maupun koneksi dengan aktivitas sipil yang memikat”. Pendekatan ini mendefinisikan wawasan digital sebagai konstruksi multidimensi yang melibatkan kompetensi kognitif, sikap kritis, dan praktik partisipatif dalam jaringan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian nasional di Indonesia cenderung menekankan aspek pedagogis dan praktis, terutama yang berkaitan dengan persiapan guru, strategi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan implementasi kewarganegaraan digital dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (Rahmawati, Akbar, 2023) menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam menyesuaikan

pembelajaran berbasis teknologi agar selaras dengan tujuan pembentukan karakter kewargaan.

Perbedaan orientasi antara penelitian internasional dan nasional menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diatasi melalui tinjauan literatur komprehensif yang menggabungkan perspektif global dan konteks lokal. Sintesis penting ini diperlukan untuk membangun pemahaman holistik tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital, yang tidak hanya dilihat sebagai praktik pedagogis berbasis teknologi, tetapi juga sebagai proses pengembangan kecerdasan kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam masyarakat digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis tantangan dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital melalui sintesis temuan penelitian nasional dan internasional. Artikel ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemetaan konseptual yang terstruktur mengenai tantangan dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di abad ke-21, serta merumuskan implikasi untuk pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi digital guru, dan formulasi kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika masyarakat digital dan tuntutan kewarganegaraan kontemporer.

## METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran PPKn di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti terhadap perkembangan, tantangan, serta inovasi yang telah dilaporkan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Sumber data diperoleh dari basis data ilmiah yang meliputi Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan Scopus. Artikel yang dikaji merupakan publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir (2015–2025) untuk memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi digital terkini.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas pembelajaran PPKn atau pendidikan kewarganegaraan berbasis teknologi digital, (2) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional atau jurnal internasional

bereputasi, dan (3) artikel yang tersedia dalam teks penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak secara spesifik membahas konteks pendidikan kewarganegaraan atau tidak relevan dengan fokus era digital.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, seperti jenis inovasi pembelajaran digital, tantangan implementasi, serta dampak terhadap kompetensi kewargaan peserta didik. Proses ini dilakukan melalui tahapan membaca mendalam, pengkodean, dan sintesis temuan antar artikel.

Untuk meningkatkan validitas kajian, proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), uji kelayakan (*eligibility*), dan inklusi akhir. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan artikel berdasarkan kata kunci seperti “digital citizenship”, “pembelajaran PPKn”, “civic education in digital era”, dan “literasi digital”. Selanjutnya, pada tahap *screening* dilakukan penyaringan berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Selain itu, untuk meminimalkan bias subjektivitas, analisis dilakukan dengan membandingkan temuan antar penelitian dan mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan hasil. Dengan pendekatan ini, artikel tidak hanya merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga membangun sintesis konseptual yang lebih komprehensif mengenai pola tantangan dan inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. Pendekatan sistematis ini memperkuat kontribusi akademik artikel dalam memetakan perkembangan keilmuan secara terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Pendidikan Kewarganegaraan Digital

Secara konseptual, terdapat perbedaan makna antara kewarganegaraan digital (*digital citizenship*), warga digital (*digital citizen*), dan pendidikan kewarganegaraan digital (*digital citizenship education*). Ribble dkk. mendefinisikan kewarganegaraan digital sebagai “*the norms of behavior with regard to technology use*”, yaitu norma perilaku yang berkaitan dengan penggunaan teknologi (Abiyuna, 2023). Definisi ini menekankan

bahwa kewarganegaraan digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup dimensi etika dan tanggung jawab sosial dalam ruang digital.

Sementara itu, pengertian warga digital dijelaskan oleh Richardson & Milovidov, (2019) bahwa: *“a digital citizen is someone who, through the development of a broad range of competences, is able to actively, positively and responsibly engage in both onand ofine communities, whether local, national or global.”* Pandangan Richardson Milovidov tersebut dapat diartikan bahwa warga digital adalah seseorang yang melalui pengembangan berbagai kompetensi, mampu secara aktif, positif, dan bertanggung jawab terlibat dalam komunitas di dalam dan di luar, baik lokal, nasional, maupun global.

Lebih lanjut Richardson & Milovidov, (2019) menyatakan pendidikan kewarganegaraan digital ialah *“Digital citizenship education aims to provide opportunities to every individual to master the full range of digital citizenship competences.”* Artinya, pendidikan kewarganegaraan digital bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menguasai berbagai kompetensi kewarganegaraan digital.

Berdasarkan uraian konseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan digital, warga digital, dan pendidikan kewarganegaraan digital merupakan tiga konsep yang saling berkaitan namun memiliki fokus analitis yang berbeda. Kewarganegaraan digital merepresentasikan kerangka normatif yang menekankan nilai, etika, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat di ruang digital. Warga digital, di sisi lain, merujuk pada subjek atau individu yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui penguasaan kompetensi digital sehingga dapat berpartisipasi secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks sosial, baik daring maupun luring.

Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan digital berperan sebagai instrumen pedagogis yang secara sistematis memfasilitasi proses pengembangan kompetensi, sikap, dan kesadaran etis tersebut. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan digital tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknologis, tetapi juga pada pembentukan karakter kewargaan yang berlandaskan nilai demokrasi, tanggung jawab

sosial, dan partisipasi konstruktif dalam ruang publik digital. Ketiga konsep ini membentuk suatu kesatuan yang utuh, di mana norma dan nilai kewarganegaraan digital ditransformasikan melalui proses pendidikan untuk melahirkan warga digital yang kompeten dan berintegritas.

### Peran Digital dalam Pembelajaran PPKn

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pembelajaran di berbagai bidang ilmu, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kahne & Bowyer, (2019) menegaskan bahwa *“pembelajaran kewarganegaraan yang terintegrasi dengan media digital dapat mendorong keterlibatan siswa dalam isu-isu publik serta memperkuat kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang beredar di ruang digital”*. Menurut mereka, teknologi digital memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga partisipan aktif dalam diskursus kewargaan melalui berbagai platform daring.

Hriyadi & Saleh, (2022) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diintegrasikan dengan kecakapan digital abad ke-21, khususnya keterampilan information and communication technology (ICT). Menurut mereka, kecakapan ICT dalam pembelajaran PKn berfungsi untuk mengembangkan literasi digital peserta didik, sehingga mampu memahami dan menanggapi fenomena sosial dan teknologi secara kritis serta bertanggung jawab sebagai warga negara digital. Integrasi ini bukan hanya soal teknik penggunaan teknologi, tetapi juga menumbuhkan kompetensi yang relevan dengan peran sosial dan kewargaan di masyarakat modern.

Saputra, (2022) menegaskan perlunya integrasi eksplisit konsep kewarganegaraan digital (digital citizenship) ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi. Langkah ini bertujuan menumbuhkan etika berinternet (netiket) agar mahasiswa berperilaku etis, aman, dan bertanggung jawab saat menggunakan teknologi informasi dan media sosial.

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bersifat strategis dan multidimensional. Integrasi media dan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pedagogis yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif

dalam isu-isu publik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta membangun literasi digital yang relevan dengan dinamika sosial dan teknologi.

Lebih lanjut, penguatan kecakapan ICT dan konsep kewarganegaraan digital dalam pembelajaran PKn berkontribusi pada pembentukan sikap etis dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, peran digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk membentuk warga negara yang tidak hanya kompeten secara teknologis, tetapi juga partisipatif, kritis, dan beretika dalam memanfaatkan ruang digital sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **Tantangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital Masih Kurangnya Literasi dan Etika Digital**

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital untuk mendukung partisipasi sosial, kerja, dan kewargaan (UNESCO, 2025). Definisi ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis penggunaan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kesadaran etika bermedia, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, literasi digital menjadi kompetensi fundamental karena ruang publik dan praktik kewargaan semakin banyak berlangsung melalui media digital, seperti media sosial, platform diskusi daring, dan sumber informasi berbasis internet. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu menilai kredibilitas informasi, menghindari disinformasi, serta mengekspresikan pendapat secara etis dan bertanggung jawab sebagai warga negara digital (Hriyadi & Saleh, 2022).

Namun, secara global, tingkat literasi masih menunjukkan tantangan yang signifikan. Data dari *UNESCO Institute for Statistics* menunjukkan bahwa sekitar 739 juta orang dewasa di dunia masih belum memiliki keterampilan literasi dasar, yang berdampak pada rendahnya kesiapan individu dalam beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran dan partisipasi kewargaan di era digital (UNESCO,

2025). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan global dalam penguasaan kompetensi literasi, termasuk literasi digital, yang menjadi prasyarat penting dalam pembelajaran kewarganegaraan modern.

Pada tingkat nasional, kondisi literasi digital di Indonesia juga menunjukkan tantangan yang serupa. Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori “sedang” dengan skor 3,49 dari skala 1–5, yang menunjukkan bahwa aspek etika digital, keamanan digital, dan kemampuan evaluasi informasi masih perlu diperkuat secara sistematis (Kementerian komunikasi dan digital indonesia, 2022). Kurangnya literasi digital tersebut menjadi tantangan nyata dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan evaluatif terhadap informasi digital cenderung kesulitan membedakan antara fakta, opini, dan konten manipulatif, sehingga rentan terhadap disinformasi dan ujaran kebencian yang beredar di ruang digital. Hal ini berpotensi menghambat tujuan utama pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang kritis, demokratis, dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Selain literasi digital, etika digital yakni kemampuan untuk berperilaku secara moral, bertanggung jawab dan menghormati norma ketika berinteraksi di dunia maya juga menjadi isu penting di era digital. Tantangan ini terjadi karena banyak siswa yang memiliki kemampuan teknis dalam berinternet, namun kurang mampu menerapkan prinsip etis seperti menghormati privasi, berkomunikasi dengan santun, dan menahan diri dari penyebaran ujaran kebencian atau disinformasi (Putri dkk., 2025).

Digital citizenship di abad ke-21 juga menekankan kuatnya hubungan antara etika digital dengan kemampuan warga dalam berpartisipasi sosial dan politik secara sehat di ruang digital. Namun penelitian itu juga menemukan bahwa tantangan utama tetap berupa lack of digital ethics, di samping isu lain seperti digital divide dan ujaran kebencian yang masih tinggi di banyak komunitas digital (Putri dkk., 2025).

Krisis etika digital di sangat dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital, lemahnya kesadaran hukum, dan kurangnya internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam ruang digital. Hal-hal tersebut memicu permasalahan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian,

pelanggaran privasi, dan bullying cyber, yang semuanya merupakan contoh kegagalan menerapkan etika digital dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa dan masyarakat digital (Az-zahra, 2025). Temuan ini konsisten dengan kajian yang menunjukkan bahwa peran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk etika digital peserta didik, namun implementasinya masih belum optimal, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara kemampuan teknis dan kemampuan moral digital (Alhudawi & Sitepu, 2025).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa minimnya etika digital merupakan tantangan nyata dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital karena pendidikan formal saat ini seringkali masih terfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan teknis semata, tanpa memberikan perhatian yang seimbang pada aspek nilai moral, tanggung jawab sosial, dan etika bermedia digital. Dengan demikian, kurangnya literasi dan etika digital dapat dipahami sebagai tantangan struktural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu mengintegrasikan penguatan literasi digital secara sistematis melalui pembelajaran berbasis isu, analisis kritis terhadap konten digital, serta penanaman nilai-nilai etika dan tanggung jawab kewargaan digital agar peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif, kritis, dan bermartabat dalam kehidupan demokratis berbasis teknologi.

### **Keterbatasan Kompetensi Guru**

Secara internasional, penelitian menegaskan bahwa keterbatasan professional digital competence (PDC) guru menjadi hambatan utama dalam pembelajaran di era digital. (Nagel & Amdam, 2025) menjelaskan bahwa “professional digital competence (PDC) mencakup kemampuan pedagogis, teknologis, dan etis yang diperlukan guru untuk mengajar dengan dan tentang teknologi digital”. Ketika kompetensi ini belum berkembang secara memadai, guru cenderung mengalami kesulitan dalam memfasilitasi literasi media, berpikir kritis, serta pembelajaran yang mendorong partisipasi kewargaan siswa di ruang digital.

Konteks nasional, menunjukkan pola yang sejalan. (Az-zahra, 2025) menyatakan bahwa: “implementasi kewarganegaraan digital di sekolah Indonesia masih terhambat oleh keterbatasan kompetensi guru dalam

memanfaatkan media digital secara pedagogis dan menanamkan etika bermedia kepada peserta didik”.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis digital adalah keterbatasan kompetensi digital guru. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform pembelajaran daring dan mengembangkan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik materi pendidikan Kewarganegaraan (Rahmawati, Akbar, 2023). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan kompetensi guru merupakan tantangan struktural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan profesional berkelanjutan serta pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis kewargaan digital agar integrasi teknologi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendukung pembentukan nilai dan karakter kewargaan.

### **Ketimpangan Akses Teknologi**

Ketimpangan akses teknologi atau digital divide masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. Perbedaan dalam ketersediaan perangkat digital, kualitas jaringan internet, serta dukungan institusional berdampak langsung pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi (Iftikhar, 2025).

Dalam konteks Indonesia, keterbatasan infrastruktur digital, khususnya di sekolah-sekolah wilayah pinggiran dan pedesaan, menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis teknologi (Nima dkk., 2025). Selain itu, keterbatasan akses terhadap konten dan sumber belajar digital juga membatasi peluang siswa untuk mengembangkan partisipasi kewargaan secara aktif di ruang digital (Nakmofa dkk., 2025). Oleh karena itu, ketimpangan akses teknologi dapat disimpulkan sebagai tantangan struktural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era digital yang memerlukan pemerataan infrastruktur TIK dan kebijakan pendidikan berbasis inklusivitas.

Selain faktor literasi, kompetensi guru, dan akses teknologi, tantangan lain yang mulai mendapat perhatian dalam kajian mutakhir adalah fenomena kelelahan digital (digital fatigue) pada peserta didik. Intensitas penggunaan perangkat digital yang tinggi dapat menurunkan fokus belajar, motivasi, serta kualitas interaksi sosial apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang variatif dan humanis.

Fenomena ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak boleh dipahami sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang harus diimbangi dengan pendekatan reflektif, dialogis, dan kontekstual. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran PPKn di era digital sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan pedagogi nilai yang menekankan empati, etika, dan kesadaran sosial.

### **Inovasi Pembelajaran PPKn Berbasis Digital**

#### **Pembelajaran Berbasis Teknologi Interaktif**

Pembelajaran PPKn berbasis teknologi interaktif menekankan penggunaan media digital yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peserta didik dan materi pembelajaran. Media seperti kuis digital, simulasi kewargaan, multimedia mobile learning, serta platform berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif. Ramadhani, (2023) menunjukkan bahwa “penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan kewarganegaraan mampu memperkuat kompetensi digital citizenship siswa, terutama dalam aspek etika digital, partisipasi, dan pemecahan masalah”.

Perkembangan terbaru juga menunjukkan potensi pemanfaatan teknologi AI dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Yayuk Sumarni, (2024) mengungkapkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PPKn dapat memberikan umpan balik otomatis dan personalisasi materi, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif. Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter

kewargaan digital yang kontekstual dan berkelanjutan.

### **E-Learning dan Platform Online**

Pemanfaatan e-learning dan platform pembelajaran daring telah menjadi salah satu inovasi utama dalam pembelajaran PPKn di era digital. Platform seperti Learning Management System (LMS), kelas virtual, dan forum diskusi daring memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan kolaboratif. Tasya dkk., (2025) menyatakan bahwa optimalisasi e-learning dalam pembelajaran kewarganegaraan memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar dan memperluas ruang diskusi siswa, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas interaksi dan partisipasi aktif.

Halimi dkk., (2022) menemukan bahwa pembelajaran online dalam civics dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kewarganegaraan bila dirancang dengan metode yang tepat dan penggunaan media digital yang mendukung. Namun, efektivitas e-learning tetap bergantung pada kesiapan infrastruktur, keterampilan literasi digital peserta didik, dan kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, inovasi e-learning perlu diiringi dengan strategi pendampingan dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran PPKn berbasis platform digital tidak hanya berorientasi pada penyampaian konten, tetapi juga pembentukan sikap serta nilai-nilai kewarganegaraan yang adaptif di era digital (Halimi dkk., 2022).

### **Integrasi Digital Citizenship dalam Kurikulum**

Integrasi konsep digital citizenship dalam kurikulum PPKn menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi sejalan dengan tujuan pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Mulyana, (2023) menekankan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam manajemen pembelajaran kewarganegaraan dapat memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai kewargaan digital.

Konteks nasional, Asiyah dkk., (2025) mengungkapkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran PPKn berbasis digital dalam kerangka Merdeka Belajar mampu memperkuat karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai kewargaan dalam aktivitas pembelajaran daring.

Selain itu, Bila dkk., (2023) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era masyarakat digital perlu dirancang secara sistematis dalam kurikulum agar peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga warga digital yang kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, integrasi digital citizenship dalam kurikulum PPKn menuntut sinergi antara kebijakan pendidikan, kesiapan guru, dan dukungan infrastruktur. Dengan pendekatan yang komprehensif, inovasi pembelajaran digital dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk membangun generasi warga negara yang berdaya saing global dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

Secara konseptual, berbagai inovasi pembelajaran berbasis digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa transformasi pedagogis tidak lagi bersifat linear, melainkan adaptif dan dinamis mengikuti perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik. Inovasi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas ruang praksis kewargaan melalui simulasi partisipasi sosial, diskusi publik digital, dan eksplorasi isu aktual secara kontekstual. Dengan demikian, teknologi digital berfungsi sebagai medium konstruksi pengalaman belajar kewargaan yang autentik, di mana peserta didik tidak sekadar memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik reflektif dan partisipatif. Hal ini menegaskan bahwa inovasi digital dalam pembelajaran PPKn memiliki implikasi strategis terhadap pembentukan kompetensi warga negara abad ke-21 yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap berbagai penelitian nasional dan internasional dalam rentang 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era digital memiliki potensi strategis dalam meningkatkan partisipasi, literasi kewargaan, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter demokratis peserta didik melalui integrasi teknologi interaktif, e-learning, dan konsep digital citizenship, namun implementasinya masih menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan kompetensi digital guru, ketimpangan akses teknologi, serta rendahnya literasi dan etika digital peserta didik.

Kebaruan utama kajian ini terletak pada sintesis holistik yang mengintegrasikan perspektif global dan konteks lokal untuk memetakan secara komprehensif hubungan antara tantangan dan inovasi pedagogis dalam pembelajaran PPKn berbasis digital, sehingga menghasilkan kerangka konseptual terpadu yang menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada sinergi kurikulum, kesiapan guru, dan kebijakan pendidikan yang inklusif. Oleh karena itu, disarankan secara praktis agar institusi pendidikan dan pemangku kebijakan memperkuat pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru, pemerataan infrastruktur digital, serta integrasi sistematis literasi dan etika digital dalam kurikulum, sementara untuk penelitian lanjutan diperlukan studi empiris yang menguji efektivitas model pembelajaran kewarganegaraan digital secara kontekstual di berbagai jenjang pendidikan guna memperkuat validitas temuan konseptual yang dihasilkan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, disarankan agar institusi pendidikan dan pemangku kebijakan memperkuat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum adaptif, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang merata dan inklusif. Selain itu, penguatan literasi dan etika digital peserta didik perlu diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis isu aktual agar siswa mampu berpikir kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab di ruang digital. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan dilakukan studi empiris berbasis eksperimen atau penelitian lapangan guna menguji efektivitas model pembelajaran kewarganegaraan digital secara langsung pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks wilayah, sehingga dapat memperkaya validitas temuan konseptual yang telah dirumuskan dalam kajian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para peneliti, akademisi, dan penulis karya ilmiah yang hasil penelitiannya dijadikan sebagai referensi dalam

penyusunan artikel ini. Berbagai gagasan, temuan, dan kerangka konseptual yang telah dipublikasikan sangat membantu penulis dalam memperkuat landasan teoritis, mempertajam analisis, serta menyusun argumen ilmiah secara sistematis dan komprehensif. Apresiasi turut disampaikan kepada pengelola basis data ilmiah dan perpustakaan digital yang telah menyediakan akses literatur sehingga proses kajian dapat dilakukan dengan secara optimal.

Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada penerbit Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JPK) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan artikel ini sebagai bagian dari kontribusi akademik dalam pengembangan keilmuan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing pak Arik Darajat yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan ilmiah, serta dukungan akademik selama proses penyusunan artikel hingga selesai.

Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis, serta kepada teman-teman yang selalu kebersamai dan membantu selama proses penulisan jurnal ini. Segala bentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki arti penting dalam terselesaikannya jurnal ini. Semoga seluruh kebaikan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyuna, T. (2023). *pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana dalam mempersiapkan warga negara muda yang smart and good Digital Citizenship*. <https://doi.org/10.22219/jch.v8i2.27674>
- Alhudawi & Sitepu, 2025. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Etika Digital Siswa. *Jurnal Seruni Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 14(1), 1–8.
- Asiyah, Rafid, R., & Moh.Arifin. (2025). *Inovasi Manajemen Pembelajaran PPKN Berbasis Digital untuk Penguatan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar*. <https://ejournal.universitaspgridelta.ac.id/index.php/je/article/view/844/501>
- Az-zahra, F. (2025). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 9 Nomor 2 Edisi Desember 2025 Kewarganegaraan Digital dan Tantangan Etika Bermedia Sosial di Era Disrupsi Informasi “ Strategi Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Etika Digital di Era Digital .”* 9, 327–338.
- Bila, N. S., Wahyuni, F. D., & Nurgiansah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530>
- Choi, M. (2016). *A concept Analysis Of Digital Citizenship for Democratic Citizenship Education in the internet age*. <https://doi.org/10.1080/00933104.2016.1210549>
- H. Soro, S. (2024). Kompetensi Penelitian Dosen dalam Meningkatkan Publikasi Ilmiah Era Digital (Studi Kasus dalam Konteks Pendidikan Umum/Karakter). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 703–714. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.840>
- Halimi, M., Rahmat, R., Nugraha, R. A., & Pratiwi, E. D. (2022). Young digital citizen answers: Can online learning improve the quality of civic education learning? *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 99–109. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.40140>
- Hriyadi, S., & Saleh, M. (2022). *Membangun Kecakapan Literasi Digital Citizenship Melalui Model Information Communication Technology (ICT) Learning*. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/5774>
- Iftikhar, N. (2025). DIGITAL DIVIDE IN EDUCATION: ASSESSING EQUITY AND ACCESSIBILITY IN ONLINE LEARNING. *CONTEMPORARY JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE REVIEW*. <https://contemporaryjournal.com/index.php/14/article/view/398/336>
- Iwan Fajri, Dasim Budimansyah, K. K. (2022). *Kewarganegaraan digital dalam pembelajaran pendidikan*

- kewarganegaraan: tinjauan literatur sistematis.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=6c3sph0AAAAJ&citation\\_for\\_view=6c3sph0AAAJ:hqOjcs7Dif8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6c3sph0AAAAJ&citation_for_view=6c3sph0AAAJ:hqOjcs7Dif8C)
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2019). Can media literacy education increase digital engagement in politics? *Learning, Media and Technology*, 44(2), 211–224. <https://doi.org/10.1080/17439884.2019.1601108>
- Kementrian komunikasi dan digital indonesia. (2022). *literasi digital masyarakat indonesia* *membalik*. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membalik>
- Mulyana, D. (2023). *Jurnal Sosial Sains dan Komunikasi (Ju-SoSAK) Application of Information and Communication Technology in Citizenship Education Management-Dadang Mulyana Application of Information and Communication Technology in Citizenship Education Management under a Cr. 2*, 131–138. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/sosak>
- Nagel, I., & Amdam, S. H. (2025). Teachers' Professional Digital Competence. *Encyclopedia*, 5(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5030148>
- Nakmofa, F. O., Yohana, Elisabet, Pastela, Deanatalis, Fadil, & Rahyudi. (2025). *Tantangan Pembelajaran PKN di SD Pada Era Digital dan Upaya Peningkatannya*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36950>
- Nima, Y., Sopaba, I. Y., Ngongo, W. A., Kuza, E. A., & Mas'ud, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran PPKN di Era Digital: Strategi Menanamkan Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. 10 No. 04*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36342>
- Putri, A. K., Rahmawati, D. E., & Zainudin, A. (2025). Digital Citizenship in the 21st century: strengthening digital ethics. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 92–109. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v11i1.60821>
- Rahmawati, Akbar, A. (2023). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN PEMANFAATAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM TERHADAP KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO TESIS Disusun oleh : AZIZAH AKBAR RAHMAWATI NIM 502210009 PROGRAM MAGISTER P. *Contemporary Journal of Social Science Review*. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/26029/1/502210009\\_AZIZAH\\_AKBAR\\_RAHMAWATI\\_MPI.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/26029/1/502210009_AZIZAH_AKBAR_RAHMAWATI_MPI.pdf)
- Ramadhani, G. N. (2023). Strengthening Digital Citizenship Through the Use of Interactive Learning Media in Civic Education. *Proceeding of International Conference on Social Sciences and Education*, 3(1), 129–134. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/icss/article/view/13330>
- Richardson, & Milovidov. (2019). *DIGITAL CITIZENSHIP EDUCATION HANDBOOK*. [https://www.researchgate.net/profile/Kamil-Tarhan/publication/368566204\\_DIGITAL\\_CITIZENSHIP\\_EDUCATION\\_HANDBOOK/links/63ee3b3e2958d64a5cd5cee4/DIGITAL-CITIZENSHIP-EDUCATION-HANDBOOK.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Kamil-Tarhan/publication/368566204_DIGITAL_CITIZENSHIP_EDUCATION_HANDBOOK/links/63ee3b3e2958d64a5cd5cee4/DIGITAL-CITIZENSHIP-EDUCATION-HANDBOOK.pdf)
- Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 6. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>
- Tasya, D. A., Akbar, R. M., Sari, D., & Irfanda, M. R. (2025). *Optimalisasi E-Learning dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Era Digital*. 928–937.
- UNESCO. (2025). *WHAT YOU NEED TO*

*KNOW ABOUT LITERACY.*  
<https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>

Sekolah Dasar. *Mengintegrasikan Teknologi Ai Untuk Pembelajaran Pkn Yang Interaktif Di Sekolah Dasar, 09.*

Yayuk Sumarni, A. M. (2024).  
Mengintegrasikan Teknologi Ai Untuk  
Pembelajaran Pkn Yang Interaktif Di